

Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Sukakerta Menjadi Wisata Bahari

Yudi Firmansyah
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang
yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Kecamatan Cilamaya Wetan, dan proses pengembangan serta pembangunan terhadap Kecamatan Cilamaya Wetan dalam segi pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menggali potensi Kecamatan Cilamaya Wetan menjadi wisata bahari, yang memungkinkan dapat dikembangkan menjadi daya Tarik wisata dengan mengoptimalkan sumber daya pariwisata seperti, pantai dan hutan mangrove yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan desa wisata. Strategi dalam mengembangkan desa menjadi desa wisata yaitu, melalui kegiatan promosi, menjalin kerjasama dengan influencer, program pengembangan kepariwisataan desa cilamaya, pengembangan tenaga pengelola wisata serta sumber daya manusia (SDM).

Kata kunci :Pengembangan, Wisata Bahari

Abstract

This study aims to determine the potential of the Cilamaya Wetan District, and the development and development process of the Cilamaya Wetan District in terms of tourism. This research method using descriptive method. The results of this study are to explore the potential of Cilamaya Wetan District to become marine tourism, which allows it to be developed into a tourist attraction by optimizing tourism resources such as beaches and mangrove forests which can be used for the development of tourist village areas. The strategy in developing a village into a tourism village is through promotional activities, collaborating with influencers, Cilamaya village tourism development programs, developing tourism management personnel and human resources (HR).

Keywords: Development, Maritime Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan dengan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai daya tarik tertentu [1]. Pada era globalisasi ini pariwisata menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia, perkembangan pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun sangat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. dengan begitu pembangunan dan pengembangan Pariwisata harus dilakukan secara merata agar seimbang dengan sektor-sektor pembangunan yang ada di Indonesia.

Kawasan desa-desa di Kecamatan Cilamaya Wetan yang berada di Kabupaten Karawang ini memiliki potensi pariwisata yang sangat melimpah tetapi masih kurang dikembangkan serta dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan suatu wisata membuat potensi wisata tersebut

menjadi kurang berkembang, maka dari itu diperlukan suatu gerakan perubahan untuk menciptakan kesadaran masyarakat, dalam membangun serta mengembangkan potensi yang ada.

Salah satu desa yang dikembangkan untuk menjadi desa wisata bahari yaitu, di Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya wetan Kabupaten Karawang. Wisata bahari sendiri merupakan wisata atau rekreasi yang berkaitan dengan laut, pantai, pulau dan sekitarnya [2]. Desa Sukakerta mempunyai potensi pariwisata yang sangat baik yaitu Pulau Tangkolak dan Hutan Mangrove yang bila dimanfaatkan dapat mengembangkan potensi desa cilamaya menjadi desa wisata, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. maka dari itu diperlukan pengembangan serta pembangunan untuk memajukan dan meningkatkan wisata yang berada di desa tersebut dengan cara menyusun Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan desa wisata melalui program-program antara lain:

1. Pengembangan dan Peningkatan daya saing produk dan usaha pariwisata, Peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui kegiatan promosi
2. Peningkatan Kerjasama / Sinergi Multi-Stakeholders Dalam Program Pengembangan Kepariwisata Desa Mengesta
3. Pengembangan SDM dan Tenaga Pengelola Kepariwisata
4. Peningkatan Pemberdayaan Dalam Keterlibatan Masyarakat

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta sebagaimana adanya sesuai dengan kenampakan dan sesuai dengan kerangka acuan penelitian [3]. Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang sedang diselidiki dengan cara menggambarkan situasi keadaan objek yang sedang diteliti

berdasarkan fakta yang sebagaimana adanya .

Maka dari itu metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya wetan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data hasil dari observasi yang dilakukan pada saat mengunjungi desa cilamaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut untuk berlindung, mencari makan, atau berkembang biak. Fungsi ekologis lainnya untuk melindungi pantai dari abrasi laut. Hutan mangrove adalah ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang bisa hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi. Salah satu ciri tanaman mangrove memiliki akar yang menyembul ke permukaan. Penampakan mangrove seperti hamparan semak belukar yang memisahkan daratan dengan laut.

Kata mangrove berasal dari kata *mangue* (bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan, dengan *grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar. Sementara itu dalam literatur lain disebutkan bahwa istilah mangrove berasal dari kata *mangi-mangi* (bahasa Melayu Kuno). Hutan mangrove adalah suatu kelompok jenis tumbuhan berkayu yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis dan subtropis yang terlindung dan memiliki semacam bentuk lahan pantai dengan tipe tanah anaerob.



Gambar 1 Hutan Mangrove

Meski wilayah sebaran hutan mangrove cukup luas, hanya mangrove tropis yang memiliki densitas spesies tinggi. Lebih dari sepertiga luasan mangrove tropis ada di Asia Tenggara. Dari jumlah itu yang masuk

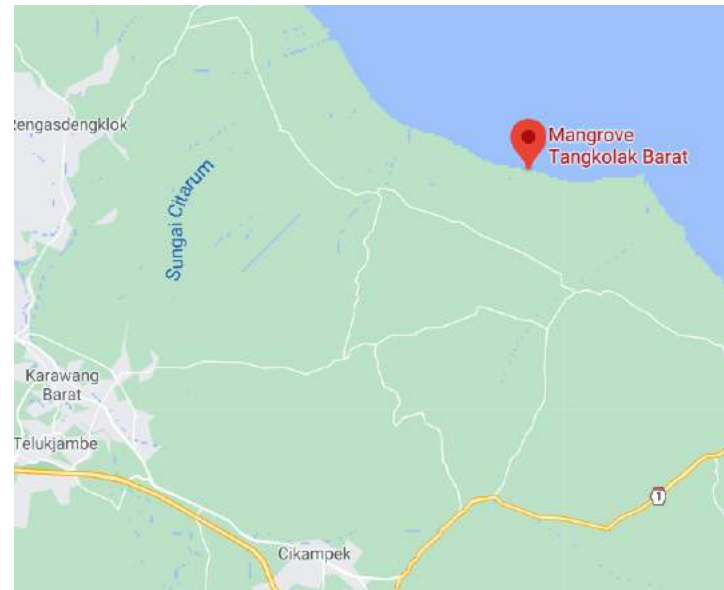
wilayah Indonesia mencapai lebih dari 80%. Sehingga Indonesia menjadi negara dengan hutan mangrove terluas. Desa Sukakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki hutan mangrove. Pemerintah desa bersama Pemkab Karawang, dan komunitas terus berinovasi. Seiring mengantisipasi abrasi melalui penanaman mangrove terus dilakukan, obyek wisata mangrove terus digalakkan. Baru-baru ini pemerintah dengan menggandeng sekitar 40 perusahaan kembali menanam mangrove yang dibantu lembaga formal dan nonformal serta komunitas pegiat pariwisata dalam mengembangkan kampung ini sebagai wisata bahari.



Gambar 2 Wisata hutan mangrove dan pantai tengkolak di Desa Sukakarta

Hutan mangrove ini ditanam sejak 30 tahun yang lalu. Karenanya, pesisir pantai ini, kini sudah hijau. Bahkan saat ini banyak warga yang swafoto di lokasi tersebut. Hamparan hutan mangrove yang hijau ini, terbentang seluas 52 hektare. Tak hanya itu, di pantai ini juga wisatawan bisa melakukan *snorkeling* dan *diving*. Bahkan, kabarnya terumbu karang di Pantai Tengkolak ini, tak kalah indahnya dengan terumbu karang di perairan

Sulawesi. Maka dari itu cocok untuk dijadikan area ekowisata. Salah satu penunjang yang perlu dilengkapi adalah perihal jalan daratnya. Saat ini, jalan yang ada masih belum ideal untuk akses masuk ke kawasan wisata.



Gambar 3 Peta lokasi hutan mangrove dan pantai Tangkolak desa Sukakarta

Bila dikembangkan dan dikelola dengan baik, bukan tidak mungkin lokasi wisata mangrove ini nantinya bisa seperti wisata mangrove lain yang sudah tergolong sangat baik seperti Hutan Mangrove Pantai Indah Kapuk (PIK) yang berada di Jalan Garden House RT 8/RW 1, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara ataupun Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo yang bisa datangi ke arah area pantai timur dari kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.



Gambar 4 Wisata hutan mangrove Pantai Indah Kapuk (PIK)



Gambar 5 Wisata Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Sukakarta memiliki destinasi ekowisata yang potensial yaitu wisata hutan mangrove dan pantai Tangkolak. Meski saat ini

keadaannya belum terpelihara sebagai tempat wisata dengan baik namun daerah wisata ini bisa dikembangkan dan berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik minat wisatawan daerah maupun luar daerah seperti wisata-wisata serupa di daerah lain. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara pengelola dan pemerintah setempat untuk mewujudkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. H. Garcia, M. Wittner, C. M. Coyle, H. B. Tanowitz, and A. C. White, "Cysticercosis," *Trop. Infect. Dis.*, vol. 2, pp. 1289–1303, 2006.
- [2] P. Diana *et al.*, "Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan , Ubud," *J. Anal. Pariwisata*, vol. 17, no. 2, pp. 84–92, 2017.
- [3] N. N. S. Astuti, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata," *SOSHUM J. Sos. dan Hum.*, vol. 6, no. 1, pp. 113–122, 2016.